



**UPAYA KELUARGA DALAM MENANAMKAN AKIDAH AKHLAK
PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA
GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**TIKA APRILLA
NIM. 1720100067**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



UPAYA KELUARGA DALAM MENANAMKAN AKIDAH AKHLAK
PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA
GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan

Oleh

TIKA APRILLA
NIM: 1720100067



PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Ali Afrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n **Tika Aprillah**

Lampiran: 7 (Tujuh) Exampplar

Padangsidempuan, 25 Maret 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tika Aprillah** yang berjudul: "**Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 4, April 2022
Pembuat Pernyataan



Tika Aprillah
NIM. 17 201 00067

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Aprillah
NIM : 17 201 00067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“UPAYA KELUARGA DALAM MENANAMKAN AKIDAH AKHLAK PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 4, April 2022

Pembuat Pernyataan



Tika Aprillah
NIM. 17 201 00067

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Tika Aprillah
NIM : 17 201 00067
Judul Skripsi : Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi)



2. Efrida Mandasari, M.Psi.
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)



3. Muhlison, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dwi Maulida Sari, M.Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 April 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 74,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di
Masa Pandemi Covis-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : Tika Aprilla

Nim : 17 201 00067

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan,

2022



Dr. Lela Hilda, M. Si

NIP. 19630520 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tika Aprilla
NIM : 17201000 7
Program Studi : PAI
Judul : **Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak diMasa Pandemi Covid-19 Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 sudah baik. Namun pada beberapa anak masih ada yang belum menanamkan akidah akhlak tersebut di tambah dengan situasi covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini dan juga kesibukan orangtua dalam bekerja yang tidak mempunyai waktu luang untuk membimbing anak dalam menanamkan akidah akhlak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak anak pada masa pandemi covid-19.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 dan apa kendala keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi masyarakat pada saat pandemi covid-19, untuk mengetahui upaya yang dilakukan keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak, untuk mengetahui kendala keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 di kategorikan cukup baik, adapun upaya yang dilakukan keluarga adalah penanaman nilai untuk cinta Al-Qur'an, mengajari anak secara langsung, mengajarkan sendiri di rumah, menggunakan media informasi, memasukkan anak ke sekolah TPA, kendala yang di alami keluarga ialah anak yang malas, tidak mau belajar di rumah karena sudah terbiasa tidak sekolah, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan suka membantah yaitu diakibatkan media informasi yang membuat anak lupa akan belajar dan anak memanfaatkan media informasi itu untuk menonton dan menyebabkan anak kurangnya akidah akhlak anak.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Covid-19, Penanaman, Upaya

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Upaya keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dan menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Asnah, M.A Penasehat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademi dan pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag M.Pd selaku Wakil

Dekan Administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama perkuliahan.

5. Bapak Yusril Fahmi S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Sangkot Nasution selaku kepala Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
7. Kepada ibunda tercinta Nur Siah Lubis dan Ayahanda tercinta M. Tagor Nasution dan kepada ketiga saudari dan saudara tersayang Nur Diah, Asmar Risky dan Azizah Fitriah. atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan Amelia Safitri, Juhria Hasibuan, Winni Muru Mora Harahap, Muhibbah Nasution, Ardiani Hasibuan, Juli Elisa, Rabiatul Adawiyah dan seluruh angkatan mahasiswa 2017 khususnya Pai 3. yang selalu memotivasi peneliti serta memberikan

semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah mudahan Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan, 03 Mei 2022

Peneliti

Tika Aprilla

NIM 1720100067

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Upaya.....	13
2. Keluarga.....	14
3. Menanamkan Akidah Akhlak	23
4. Pandemi Covid-19 dan Proses Pembelajaran	39
5. Kendala Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak.....	42
B. Penelitian Yang Relevan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Model Penelitian.....	46
C. Unit Analisis/ Subyek Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Desa Gunung Manaon	51
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Temuan Khusus.....	54
1. Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	54
2. Kendala Keluarga Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antara anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjadi di dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan itulah yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal di rumah, mulai lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal.¹

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategi dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu dapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.²

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan

¹Soerjono Soekanto, dkk, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm. 17.

² M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.

bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan dari pada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Bimbingan nilai-nilai agama bagi anak merupakan bagian pendidikan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berkepribadian dan berbudi luhur.³

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama dalam menanamkan akidah dan akhlak anak. Bagi orang tua menanamkan nilai akidah kepada anak sejak dini merupakan hal pertama dan utama. Menanamkan nilai akidah merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa ditinggalkan karena akidah merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Nilai akidah atau keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan.

Pentingnya masalah tauhid atau akidah, sehingga seorang muslim memperkenalkan dan mengajarkan tentang keyakinan adanya tuhan Allah SWT kepada anak-anaknya sebelum diajarkan tentang sholat lima waktu. Ajaran tauhid bertujuan agar anak dikemudian hari menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya atau menjadi orang yang bertakwa.

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buah Aksara, 1992), hlm, 87.

Akidah yang tertanam dalam jiwa anak akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang maha kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman nilai keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan agar anak menjadi sholih dan sholihah.

Demikian juga, penanaman nilai-nilai akhlak menjadi tanggung jawab orangtua. Akhlak merupakan tujuan utama dari amalan seorang muslim dan merupakan realisasi dari keimanan seseorang. Akhlak merupakan suatu perilaku yang mencerminkan tingkah laku seseorang. Penanaman nilai akhlak pada anak merupakan salah satu aspek pendidikan yang perlu diperhatikan karena anak yang memiliki akhlak yang baik akan cenderung memiliki kepribadian yang baik, dan anak yang memiliki akhlak yang kurang baik maka akan mempengaruhi kepribadiannya menjadi buruk. Penanaman akhlak yang baik dilakukan sedini mungkin, seperti sejak kecil dibiasakan akhlak yang baik sehingga kelak sudah dewasa akan terbiasa dengan akhlak baik juga sehingga tidak terjadi kontradiksi antara orang tua dengan anaknya karena keluarga mampu dalam mendidik anaknya.

Merosotnya pendidikan akhlak disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang penuh dengan kebebasan dan melahirkan kemajuan dari sisi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi berdampak pada

pergeseran nilai yang mempengaruhi tatanan nilai kehidupan dalam jiwa anak. Oleh karena itu apabila anak tidak dibekali dengan ajaran agama yang kuat akan berakibat fatal terhadap kematangan jiwa dan mental dalam mengambil keputusan dikemudian hari.

Maka dari itu penanaman nilai akidah dan akhlak sangat perlu diterapkan oleh keluarga khususnya orangtua, ketika anak sudah memiliki akidah dan akhlak yang baik, maka akan sangat mempengaruhi kepribadian anak menjadi baik atau tidak. Orangtua harus berusaha sebaik mungkin dalam menanamkan akidah dan akhlak anak agar suatu saat anak melakukan sesuatu sesuai dengan syariat Islam dan tidak melanggar norma-norma agama.

Namun pada masa pandemi saat ini banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Perilaku menyimpang yang terjadi ditengah pandemi memiliki dampak tersendiri bagi jiwa anak, ditambah lagi proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* membuat anak tidak terlalu mendapat pembelajaran yang sempurna sebagaimana yang diharapkan. Penanaman akidah akhlak anak sekarang mulai tidak terlalu diperhatikan dan dikuatkan lagi. Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi berdampak kurang baik bagi anak khususnya dalam penanaman akidah akhlak. Sekolah biasanya membantu orangtua dalam menanamkan akidah akhlak anak, namun sekarang pembelajaran jarak jauh membuat guru tidak begitu sempurna lagi dalam menanamkan akidah akhlak

tersebut pada diri anak. Hal ini sesuai dengan jurnal yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia”.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan pada tanggal 5 juli 2021, peneliti menemukan beberapa masalah dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak, mulai dari cara pembinaan orangtua dan keluarga terhadap pengajaran agama tentang akidah dan akhlak anak serta pola tingkah laku orangtua dan keluarga yang belum terlalu mencerminkan nilai-nilai agama dengan baik.⁵

Jadi kondisi akidah akhlak anak pada saat pandemi yang dilihat oleh peneliti yaitu kurangnya penanaman yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak. Seperti sifat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, berbicara yang tidak pantas kepada orang lain, berperilaku seenaknya kepada yang lebih tua dan seumurannya, dan kurang peduli tentang pelajaran dan lebih mementingkan bermain. Oleh karena itu penanaman akidah akhlak itu sangat penting ditanamkan di desa Gunung Manaon ini.

Untuk menguatkan observasi di atas, penelitian melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Syakila Nada di Desa Gunung Manaon, Kabupaten Mandailing Natal. Anak tersebut mengatakan bahwa pembelajaran *online* kurang sesuai dengan pembelajaran waktu di

⁴Andini Amalia & Nurus Sa'adah, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 No. 2, 2020 (Desember 2020), hlm. 214.

⁵ Hasil *Observasi* di Desa Gunung Manaon, 5 Juli 2021.

kelas, karena di masa pandemi ini kurang memahami keagamaan atau kurang fokus lagi belajar agama. Selain itu anak tersebut juga mengatakan bahwa sejak pembelajaran *online* anak-anak sekarang memanfaatkan handphone sebagai permainan bagi mereka dikarenakan data mereka diisi. Jadi mereka memanfaatkan untuk game bukan untuk belajar, sebab itulah mereka kurang dididik atau kurang dibina untuk lebih belajar tentang keagamaan karena zaman sekarang teknologi sudah mendunia dan bisa merusak akal anak-anak, karena bukan saja di internet semua positif akan tetapi sisi negatifnya juga banyak dan bisa mempengaruhi anak-anak sekarang dan akhlak anak-anak sekarang kurang atau menurun.⁶

Banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi setelah pembelajaran daring diantaranya yaitu menyebabkan kurangnya sopan santun anak kepada orang yang lebih tua darinya. Dan tidak mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orangtua.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai hal tersebut, dan dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

⁶ Syakila Nada, Anak di Desa Gunung Manaon, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2021.

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini ialah Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan dari batasan masalah penelitian, maka uraian defenisi batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ihktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁷ Jadi, upaya yang peneliti maksud disini adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak.

2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm.. 1250.

ketergantungan.⁸Jadi keluarga yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu.

3. Menanamkan

Menanamkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Menanamkan secara etimologis bersal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan me dan akhiran kan menjadi menanamkan yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.

Jadi menanamkan adalah proses atau cara seseorang untuk menanamkan sesuatu ke dalam diri. Menanamkan yang peneliti maksud disini ialah menanamkan akidah dan akhlak pada diri anak.

4. Akidah Akhlak

Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.Sedangkan akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.⁹

⁸Soerjono Soekanto, *Dkk,Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada). hlm. 18.

⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), hlm. 1-2.

Jadi menurut peneliti akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki dan sebaliknya, dan dalam hal ini penanaman akidah dan akhlak bagi anak sangat penting dilakukan sejak dini.

5. Anak

Anak menurut Bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2020 tentang perlindungan anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹⁰

Jadi menurut peneliti anak adalah seorang pria atau wanita yang belum dewasa ataupun pubertas. Yang merupakan keturunan kedua dari pasangan suami istri.

6. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus corona telah diakui menyebar luas hampir keseluruh dunia.¹¹

Menurut World Health Organization(WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pandemi merupakan kumpulan virus yang

¹⁰M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.

¹¹ Depdikbud, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm. 1153.

bisa berjangkit pada sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam pengembangan karya ilmiah.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulisan dalam bidang pendidikan dimasa depan.
 - b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua adalah Kajian Kepustakaan yang terdiri dari pengertian upaya, menanamkan akidah akhlak, metode keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi, dan penelitian yang relevan.

Pada bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan model penelitian, unit analisis/ subyek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, analisis data.

Pada bab keempat adalah Hasil Penelitian, tentang temuan umum merupakan lokasi penelitian, dan temuan khusus tentang perhatian upaya Keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19, serta hambatan apa saja yang dihadapi keluarga dalam menanamkan akidah akhlak di Desa Gunung Manaon, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, dan hasil penelitian.

Pada bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Pengertian Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan upaya juga berarti usaha, akal, ihktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Upaya yang harus dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada anak untuk tertib beribadah lima waktu disertai dengan pembiasaan dan keteladanan dari orangtua, tidak hanya itu orang tua juga harus berperan aktif dalam proses mendidik anak.

Menurut Poerwadarminta (1991 : 574) “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya

adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.¹²

2. Keluarga

Keluarga sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi. Keluarga di pahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.¹³

Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa peran yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya.

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu. Terdapat ikatan, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari

¹²Pengertian Upaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://text-id.123dok.com/document/dy4kk3k5q-pengertian-upaya-pengertian-peningkatan.html>.

¹³ Puspitawati, *Gender dan Keluarga: Konsep dan realita di Indonesia*, (Bogor: PT IPB Press, 2012), hlm. 15.

masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁴

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan peraktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Dalam Qs. lukman:13 mengisahkan peran orangtua dalam keluarga menanamkan aqidah akhlak kepada anaknya sebagaimana yang dilakukan Lukman di al Hakim terhadap anaknya.

يٰمُزَلَّمَةُ الشِّرْكِ اِنَّ بِاللّٰهِ تَشْرِكُ لَا يَبْنِيْ يَعِظُهُ وَهُوَ لَا بَنِيَّ لُقْمٰنُ قَالَ وَاِذْ

عَظَ

Artinya: Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran hai ananda, janganlah kamu mempersekutukan sesungguhnya mempersekutukan allah adalah benar-benar kedzhaliman yang besar”.¹⁵

Adapun sekolah merupakan tempat siswa belajar dan mencari ilmu, dimana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan siswa. Keterlibatan orang tua atau keluarga sangat besar dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, Quran surah At Tahrim ayat 6

¹⁴ <http://www.wikipedia.ic.id> diakses pada tanggal 42 juli 2011

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 412.

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَكِيَّةٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperhatikannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperhatikannya.¹⁶

Dari ayat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya arti sebuah pendidikan bagi keluarga. Melalui pendidikan dan pengajaran melalui orang tua pada anak-anaknya, akan membantu perkembangan jiwa dan pola pikirnya, sebagai bekal untuk di masa depan. Orang tua dan keluarga memang sudah selayaknya memberi dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya, melalui pengalaman yang dimiliki oleh orang tua, lalu memberikan pembelajaran serta mengarahkannya kepada tujuan yang akan dicapai.

Dengan demikian, keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa tuhan. Penanaman akidah akhlak yang benar, pembiasaan ibadah yang disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.

Dalam Al-Qur'an di jumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". Ahlul bait disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW (al-Ahzab 33). Keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan

¹⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahnya*,... hlm. 560.

kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nene, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).¹⁷

Menurut Soemanto “Keluarga sebagai satu institusi biososial yang terbentuk oleh sedikitnya dua orang dewasa laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan darah, tetapi terikat tali perkawinan, dengan atau tanpa memiliki anak.”¹⁸

Manusia diciptakan dengan potensi hidup berpasang-pasangan, dimana satu sama lain saling membutuhkan. Manusia memiliki potensi dan motivasi beragama yang menggambarkan bahwa dalam hal melakukan perkawinan pun manusia juga memiliki argumentasi yang berbeda-beda.

a. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak

¹⁷ Mufidah Ch, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*, (Malang:UIN Press), hlm. 73-83.

¹⁸Soemanto, *Pengertian dan Ruang Lingkup sosiologi keluarga*, Vol. 13, No. 1, juni 2018.hlm. 15.

seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu berada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak akan lebih cinta kepada ibunya apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan tercapai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayahnya itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih anak yang lebih besar, baik laki-laki maupun perempuan. Disamping itu, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup kecil saja, melainkan lebih dari itu.¹⁹

1) Tugas keluarga

Kelurga merupakan lingkungan pendidikan informal yang memiliki tugas yang sangat penting dalam menanamkan akidah akhlak anak, dimana kelurga yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu.²⁰

Adapun tugas ayah dan ibu dalam menanamkan akidah akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹ Dzakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35-36. Cet. 10

²⁰ Istina Rakhmawati, dkk. "*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*" Volume 6, No. 1, Juni 2015, hlm. 9.

a) Tugas Ayah

Ayah memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk keluarganya. Ayah bertanggung jawab untuk member nafkah lahir dan batin untuk keluarganya. Disamping itu ayah juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi anggota keluarganya dalam hal apapun. Misalnya, melindungi anak untuk tidak terpengaruh negatif dari lingkungan maupun dari pergaulannya di luar dan senantiasa menjadikan keluarga sebagai perlindungan bila anak mengalami suatu masalah.

2) Tugas Ibu

Ibu berperan sebagai madrasah pertama untuk anak-anaknya. Ibu juga bertanggung jawab untuk merawat serta membesarkan anak-anaknya dengan baik. Dan tugas ibu menanamkan akidah akhlak pada anak dan mengajarkannya di rumah bagaimana akidah dan akhlak itu, dan kemudian ibu tidak hanya menyekolahkan saja karna pendidikan pertama anak adalah keluarga.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, tugas ibu dan ayah masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan akidah akhlak pada anak.

b. Anak

²¹ Save. M. Dagum, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 73.

Menurut Mansur mendefenisikan bahwa anak didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangannya. Dan pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulannya bahwa anak yang berusia mulai dari 6 tahun sampai 12 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.²²

c. Upaya Keluarga dalam menanamkan akidah akhlak

Islam membebani orangtua bertanggung jawab dan menjalankan kewajibannya mendidik anak, memelihara kehidupan, pendidikan akhlak, pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak. Ditegaskan pula oleh Hadari Nawawi bahwa pokok-pokok dalam pendidikan keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak mengenal dan memahami norma agama dan social agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar.²³

Sebagaimana di sebutkan dalam Surah Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

²² Wida Astita. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*, IAIN Raden Intan Lampung 2016. Hal, 47-57

²³ Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.132, Skripsi.

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang beriman yang mau menuntun ilmu.

Upaya itu tidak selalu berbentuk tenaga akan tetapi ada juga yang tidak kelihatan seperti motivasi dan dorongan dari dalam diri seseorang. Maka terdapat beberapa upaya dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud dalam penelitian ini tertuju pada upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah akhlak pada anak.

Memberi penanaman akidah akhlak terhadap anak merupakan tugas mulia yang harus dipikul oleh para orang tua agar tumbuh generasi-generasi yang baik akidah akhlak yang shalih dan sholihah, maka upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan akidah akhlak pada anak yaitu:

1. Penanaman nilai untuk cinta Al-Qur'an

Sekarang banyak sekali metode belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak, mulai *games*, pengenalan huruf hijaiyah, iqro versi cetak dan digital, metode ummi, tilawati sampai dengan pena yang bisa mengeluarkan suara. Hampir semua anak tertarik dengan media tersebut dan semuanya bagus, yang menjadi poin penting adalah lakukan dengan cara menyenangkan.

²⁴ Kementerian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan, 2007), hlm.542.

2. Mengajari anak secara langsung

Mengajari anak secara langsung merupakan pembinaan yang dilakukan terus atau langsung dilakukan tanpa adanya perantara.²⁵ Mengajari anak secara langsung ini dibimbing oleh pembinanya langsung, yaitu dalam artian tidak ada perantara siapapun. Mengajari anak secara langsung ini sangat baik dampaknya, karena dalam proses belajar mengajar langsung bertatap muka antara anak dan orangtua. Karena jika tiba-tiba anak belum paham dan mengerti, anak bisa langsung dan leluasa untuk menanyakan apa saja yang belum anak pahami.

Kemudian, cara lain yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberikan sebuah contoh kebiasaan yang membuat si anak tertarik untuk meniru dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan yang harus dilakukan.

Jika komunikasi yang harmonis antara orangtua dan anak telah terbangun dan implikasinya dapat menciptakan keluarga sejahtera, maka tidaklah sukar bagi orangtua dalam upaya membentuk anak yang cerdas. Anak yang cerdas di sini dimaksudkan adalah anak yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.²⁶ Selanjutnya orang tua perlu memberikan penjelasan kepada anak, kenapa ia butuh menanamkan akidah

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 785. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1644/1/Muhammad%20Rizki.pdf>.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga....*, hlm. 122.

akhlak serta melakukan ibadah-ibadah lain. Karena dengan pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar yang baik dalam menanamkan akidah akhlak.

Berdasarkan ungkapan di atas, maka akidah akhlak harus dipelajari, dikenalkan dan sebisa mungkin. Karena dengan menanamkan akidah akhlak sejak dini, maka kemauan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kemauan terhadap hal yang lain. Karena masa kanak-kanak itulah pembentukan watak yang utama.

3. Menanamkan Akidah Akhlak

a. Pengertian Menanamkan

Menanamkan adalah proses atau cara orang untuk menanamkan ke dalam dirinya bahwa segala yang di perintah Allah SWT harus dituruti dan tanamkan ke dalam hati bahwa itu kewajiban sebagai umat Islam. harus menanamkan ke dalam jiwa anak tentang ke-Esaan Allah SWT, dan menjauhkan dari perbuatan syirik.

Kemudian menanamkan akidah ini sulit bagi anak-anak karna dalam diri mereka belum di tanamkan namanya akidah akhlak sebab yang ada dalam diri mereka adalah bermain dan susah untuk di mengerti. Tujuan di tanamkan akidah kepada anak adalah untuk, memeperkokoh keyakinan anak bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari

perbuatan syirik, agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah, dan mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang islami yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman akidah akhlak ini sangat penting bagi perkembangan anak karena akidah adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang, sedangkan akhlak adalah sifat atau adab dan sopan santun,

b. Pengertian akidah akhlak

Menurut Ilyas di dalam jurnal Rizki Ashar Yufranto, akidah adalah ” urusan-urusan yang harus di terima oleh hati dan diterimanya dengan rasa puas serta tercatat kuat ke dalam lubuk jiwa dan tak dapat digoncangkan dengan badai subhat”.²⁷

Akidah menurut bahasa adalah artinya kepercayaan, menurut istilah adalah akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan Hadist.

Kata akidah dalam kamus lisaanul arab alqaamusul muhiith dan al mu’jamul wasiith di ambil dari kata dasar al aqdu yang bermakna ikatan, ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian akidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan

²⁷ Rizki Ashar Yufranto, *Pendidikan Akidah Anak*, 2015. hlm. 31.

perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar atau salah.

Akidah tidak boleh hanya di pahami sebagai keyakinan pada rukun iman saja, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, Nabi, hari akhir, dan qadha dan qadar saja, tetapi akidah juga harus dipahami sebagaimana kita menjalankan semua yang di perintah oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang kita yakini. Karena akidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturannya adalah benar.

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradanya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Maksud dari perbuatan yang di lahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi disini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat , (kebiasaan) untuk melakukannya,

sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa di pikir dan direnungkan.

Menurut Yunahar Ilyas dalam buku Dewi Prasari Suryadi dkk menjelaskan bahwa, akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khali , (pencipta), makhluk, (yang diciptakan) dan khalaq, (penciptaan). Dari pengertian termonologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²⁸

Jadi dari definisi akidah dan akhlak yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akidah akhlak adalah kepercayaan yang kuat terhadap segala sesuatu yang telah di sebutkan dalam al-qur'an dan hadist soheh yang berhubungan dengan akidah islamiyah yaitu ketuhanan, tentang kenabian, tentang alam kebangkitan.

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat *tabi'at fitri*, (Asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang di usahakan hingga seolah-olah fitri akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama, bersifat batiniyah , (kejiwaan), dan

²⁸Dewi Prasari Suryawati, dkk. "Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, No. 2 November 2016, hal. 313-314.

kedua bersifat dzahiriyah yang terimplementasi , (terterapkan) dalam bentuk amaliyah.

Akhlak yang baik tidak dapat dibangun hanya dengan pelajaran yang berbentuk instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya bantuan seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

Pendidikan pertama kali yang harus diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan agama semenjak anak masih dalam kandungan (*prenatal*) bahkan anak yang sudah dilahirkan ke dunia (*neonatal*) terutama pendidikan akidah akhlak. Semasa anak dalam kandungan anak didengarkan atau dibacakan ayat suci al-Qur'an atau pun musik-musik reliqi namun sayang dimasa sekarang ini banyak orang tua yang acuh tak acuh tidak memperdulikan hal itu. Pendidikan agama dan pendidikan umum sangat berkaitan sekali yaitu keduanya merupakan ilmu.

Pendidikan akidah akhlak pada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akidah yang kokoh dan akhlak yang mulia. Seorang pendidik menumbuhkan anak dengan pendidikan ini sejak dini, dengan dasar-dasar ajaran Islam, agar ia terkait dengan islam dalam berbagai aspeknya, baik akidah, ibadah, dan segala sesuatu yang

terkait dengan sistem dan metodenya. Sehingga setelah itu anak tidak akan mengenal adanya agama lain selain islam, imam lain selain al-Quranul karim, pemimpin dan panutan lain selain Rasulullah SAW.

Orangtua maupun guru yang akan mendidik anak dirumah maupun sekolahan harus mempunyai metode yang tepat dalam mendidik anak, agar nantinya bisa mendidik anak dengan baik, serta menjadi anak yang shaleh-shaleha, metode pendidikan ahklak diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlakunya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan langsung diantaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan. Pendidikan tidak langsung adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan. Pada saat itu ilmu pendidikan islam telah diakui sebagai salah satu bidang studi dan telah menarik minat kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mengkajikan lebih dalam.²⁹

Upaya orang tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karna pendidikan anak pada zaman modern tidak mudah di satu sisi, zaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memeungkinkan anak-anak memeperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal handphone, televisi,

²⁹ Indah Mayangsari, *Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional*, IAIN Bengkulu: 201 9, hlm. 14-15.

internet dan berbagai peralatan yang modern. Oleh karena itu orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, handphone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak menutup kemungkinan oleh anak-anak. Tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti berbagai kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini.

Kemajuan yang demikian cepat juga membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif dari televisi, dan handphone adalah tersedianya informasi mengenai tentang kejadian yang sudah, sedang, dan akan berlangsung di berbagai belahan dunia ataupun negara, membuka wawasan pengetahuan yang lebih luas yang tidak dapat dari lembaga-lembaga pendidikan yang formal dan membuka pemikiran tentang perbedaan atau keragaman serta kebersamaan antar masyarakat di seluruh belahan dunia.

Sedangkan dampak negatifnya adalah dengan adanya televisi, internet, dan hand phone adalah tersedianya informasi dari situs-situs pornografi, porno aksi, teroris, narkoba, homoseks, lesbi, dan tahayul yang dapat menyebabkan timbulnya kejahatan, kebiasaan menonton televisi selama berjam-jam menyebabkan tingkah laku anak dapat berubah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan tayangan televisi yang ditonton anak-anak

dengan berjam-jam menyebabkan tidak ada lagi waktu belajardan sebagai pemicu terjadinya kejahatan misalnya gaya hidup seenaknya, kawin, cerai, kekerasan terhadap anak, keserakahan yang dapat menimbulkan perilaku anti sosial. Oleh sebab itu tayangan televisi dapat menjadi faktor kriminalitas dan membawa dampak kepada anak untuk melakukan kejahatan.

Sebagaimana telah di ketahui bahwa semua tindakan dan perbuatan manusia yang dirinya terlibat oleh suatu perbuatan yang harus di taati mempunyai dasar dan tujuan. Begitu juga tentang akhlak yang merupakan cermin daripada ummat islam yang sudah jelas mempunyai dasar, dan dasar inilah yang harus di hayati dan di amalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas dapat dipahami bahwa sumber atau dasar akhlak adalah al-Quran dan sunnah Rasul, serta kebiasaan masyarakat sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S.Al-Qalam ayat:4

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِّي وَإِنَّكَ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S, Al-Qalam.Ayat :4).³⁰

Sedangkan dalam hadis Rasulullah SAW. Yang menjelaskan dasar ayat yang Artinya : dari Abi Dzar r.a. Bahwasanya telah mendengar rasulullah saw bersabda:

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahnya*,... hlm. 564.

bahwasanya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan apa yang di tegaskan dalam al-quran dan sunnah (hadist) tersebut dapat dipahami bahwa segala bentuk perilaku manusia yang mengaku dirinya muslim harus menterjemahkan kedua sumber di atas dalam kehidupan sehari-hari, akhlak merupakan cerminan bagi orang islam yang telah dicontohkan oleh rasulullah saw, oleh karena itu orang islam harus mencontoh rasulullah saw, sebagaimana di tegaskan dalam al-quran surah al- Ahzab. Ayat: 21:

لَا خِرَافَ لِلْيَوْمِ وَاللَّهِ يَرَجُوا أَن كَانَ لِمَن حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat allah swt dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut allah.³¹

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Nilai-nilai akhlak yang diberikan orangtua terhadap anak sesuai dengan ruang lingkup akhlak yang dikemukakan oleh Nur Hidayat, ruanglingkup akhlak mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi :

a. Akhlak manusia kepada Allah

³¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahnya*,... hlm. 420.

- b. Akhlak manusia terhadap sesamanya,
- c. Akhlak manusia terhadap lingkungannya, dan
- d. Akhlak manusia terhadap diri sendiri³².

Hubungan antara manusia dengan Allah, contoh tertib dalam sholat dan bersyukur kepada Allah. Hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan sesamanya meliputi, hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan terhadap masyarakat. Contoh: bergotong royong dalam bermasyarakat dan sopan santun, karna di masa pandemi sekarang hubungan kontak secara langsung dengan orang lain dibatasi oleh karena itu kegiatan gotong royong tidak dapat dilaksanakan, dan sopan santun anak berkurang dikarenakan proses pembelajaran yang berbasis *online*, dan kurangnya interaksi antara guru dan murid. Hubungan manusia dengan lingkungannya, Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan dan akhlak terhadap alam sekitar. Contoh: merawat tumbuhan dan tidak menyakiti hewan. Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya kebiasaan tabiat, atau budi pekerti untuk memperlakukan diri sendiri sesuai dengan budi pekerti yang baik. Ruang lingkup akhlak ini dimaksudkan untuk memenuhi hak-hak yang dimiliki oleh diri sendiri. Seperti menjaga kesehatan, beristirahat teratur, makan

³² Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.178.

teratur dan tidak menganiaya diri sendiri. Contoh: kedisiplinan, hidup teratur, tidak bersifat aniaya, pandai mengatur waktu.³³

Karena di masa pandemi sekarang hubungan kontak secara langsung dengan orang lain dibatasi oleh karena itu kegiatan gotong royong tidak dapat dilaksanakan. Dan itu mengakibatkan tidak adanya interaksi terhadap sesama dan sopan santun anak berkurang dikarenakan proses pembelajaran yang berbasis *online*, dan kurangnya interaksi antara guru dan murid, sehingga pelajaran yang di ajarkan tidak dipahami oleh anak dengan baik dan mengakibatkan kurangnya akidah akhlak anak.

Akidah Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).

1) Akidah Akhlak terhadap Allah

Akidah akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

³³ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 183.

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia. Dengan demikian sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.
 - b) Karena Allah yang telah member perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - c) Karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya.
 - d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.³⁴
- 2) Akidah Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain yaitu:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antar saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan sebagainya.
- b) Persaudaraan (*ukhwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhwah islamiyah*).
- c) Persamaan (*almusah*), yaitu penadangan bahwa semua manusia sama harkat martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin ras dan suku bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka (*husnuzzon*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah.
- f) Rendah hati (*tawaduk*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah SWT.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 152.

- g) Tepat janji (*alwafa'*), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sifat yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (*insirof*), yaitu sikap penuh kesedihan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-quran menuturkan sikap insirof ini merupakan akhlak nabi SAW.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira (*Iffa* atau *Ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mdah menunjukkan sikap memelas atau iba.
- k) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*isrof*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- l) Dermawan (*almunfiqun* menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.³⁵

3) Akidah Akhlak Manusia Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidak seimbangan alam dan kerusakan bumi, lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya. Dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik terhadap lingkungan merupakan salah satu dari etika itu sendiri.³⁶

4) Akidah Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 157.

³⁶ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", vol 2, No. 2, 2020, hlm.

Yang dimaksud akhlak manusia terhadap dirinya sendiri ialah sikap seseorang terhadap dirinya baik itu jasmani dan rohani. Adapun macam-macam akhlak manusia terhadap dirinya sendiri adalah:

- a) Berakhlak terhadap jasmani senantiasa menjaga kebersihan, slam menjadikan kebersihan sebagian dari iman.
- b) Menjaga makanan dan minumannya, makan dan minuman merupakan kebutuhan bagi tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati.
- c) Menhaga kesehatan, menjaga kesehatan bagi seoran muslim adalah wajib dan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT sekaligus melaksanakan amanah darinya.
- d) Berbusana yang islami, manusia mempunyai budi, akal kehormatan, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus di tutupi yaitu aurat karena tidak pantas dilihat orang lain.³⁷

d. Metode Keluarga Menanamkan Akidah Akhlak

Menurut al-Nahlawi, metode untuk menumbuhkan rasa iman adalah sebagai berikut:

1. Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni wahyu, dll. Dalam setiap hiwar, jalan dialog harus disusun sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan ini tidak selalu langsung kepada pembinaan rasa, kadang-kadang mengenai sasaran akal, tetapi tujuan akhirnya adalah pendidikan rasa yang membentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan sikap itu.

2. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan islam, terutama pendidikan agama Islam (sebagai suatu bidang studi), kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasanya antara lain sebagai berikut:

³⁷Muhrin. Akhlak Terhadap Diri Sendiri, 2020. hlm. 20.

- a) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwa, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
 - b) Kisah qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
 - c) Kisah qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara:
 - 1) Membandingkan berbagai perasaan seperti *khauf*, *ridha*, dan cinta.
 - 2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
 - 3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.
3. Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Metode *amstal* diambil dari dua kata, yaitu metode yang berarti “jalan” atau “cara” dan *amstal* yang berarti “perumpamaan”, jadi metode *amstal* adalah cara mengajar yang mana guru menyampaikan sesuatu dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk mengkonkritkan sesuatu makna yang abstrak.

4. Metode Peneladanan

Banyak contoh yang diberikan oleh Nabi yang menjelaskan bahwa orang (dalam hal ini terutama guru) jangan hanya berbicara, tetapi juga harus memberikan contoh secara langsung. Dalam peperangan, Nabi tidak hanya memegang komando, dia juga ikut perang, menggali parit perlindungan. Dia juga menjahit sepatunya pergi berbelanja ke pasar, dll.³⁸

Keteladanan dalam pendidikan agama Islam merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa bermoral religius.

Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan

³⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 201

siswa yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan tata santunnya.³⁹

5. Metode Pembiasaan

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.⁴⁰

6. Metode *Ibrah dan Mau'izah*

Ibrah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar dan menyebabkan hati itu mengakui. Dengan metode ini diharapkan anak didik mau membaca kisah-kisah dalam al-qur'an dan mengambil pelajaran darinya. *Mau'izah* adalah nasihat dengan cara menyentuh kalbu. Hal ini memiliki dua makna, yang pertama nasihat dan yang kedua peringatan. Nasihat itu harus ikhlas dan disampaikan secara berulang-ulang karena akan timbul kesan dari pendengar bahwa orang yang menasihati itu memang memiliki keprihatinan yang dalam terhadap nasib pendengarnya.

7. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. *Tarhib* demikian juga. Akan tetapi, tekanannya adalah *tarhib* agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* agar menjauhi kejahatan.⁴¹

³⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza. 2003), hlm. 133.

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat perss, 2002), hlm. 110.

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm. 217.

Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan.

4. Pandemi Covid-19 dan Proses Pembelajaran

a. Pengertian Covid- 19

Pengertian Covid-19 virus corona atau severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-COV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem paru-paru secara permanen, hingga kematian.⁴² Covid-19 bisa menyerang siapa saja. Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Karena, penyakit ini menular melalui droplet penderita Covid-19. Droplet besar bisa berpindah dalam jarak kurang dari satu meter. Sementara itu, droplet kecil bisa berpindah dalam jarak (physical distancing) minimal dua meter dengan orang lain. Virus ini sangat agresif, menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown atau Pembatasan Sosial Berkala Besar (PPSBB) untuk di Indonesia.

⁴². <http://www.aldokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-benar>. Di akses pada 07juni 2021.

b. Dampak covid-19 pada Proses Belajar

Proses belajar di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integritas, keterampilan dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan covid-19. sejauh mana dampaknya bagi proses belajar di sekolah khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendukung semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi

sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring.⁴³

Dengan adanya Covid-19 ini, bukan hanya di Indonesia saja yang terkena wabah Covid, melainkan hampir seluruh belahan dunia terjangkit dalam virus ini, maka dari itu dalam pencegahan penyebaran perlu dilakukan jaga jarak minimal 1 meter untuk menghindari percepatan penyebaran. Dalam hal ini, banyak aktifitas yang terhambat dan terbengkalai, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi, krena segala sesuatu kegiatan hanya bisa dilakukan di daam rumah saja. Tentunya pendidikan sekolah sangat berpengaruh pada wabah ini, maka dari itu, pengganti dari tenaga pendidik anak dari sekolah, yaitu orang tua harus mengambil alih peran dari seorang guru tersebut. Jika bukan orang tua, siapa lagi yang akan memberikan pengajaran dan pembelajaran di rumah, minimal orangtua dapat mengarahkan anak-anaknya untuk mengulang-ulang pembelajaran agar tidak lupa.

5. Kendala Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak

⁴³Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta vol. 7 No. 5 (2020), hlm. 395-402.

Menurut Hasan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta pendidikan keterampilan dan kesosialan.⁴⁴

Kendala-kendala yang mempengaruhi orangtua dalam menanamkan akidah akhlak pada anak antara lain:

- a. Keterbatasan waktu yang tersedia para orangtua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orangtua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak.
- b. Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orangtua. Tidak semua orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit para orangtua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orangtuanya.
- c. Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak sebagai alat yang dapat mempermudah orangtua dalam mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.⁴⁵

B. Penelitian Yang Relevan

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma'arif, 2003), hlm. 57

⁴⁵Mudoffar. Peran Orangtua dan Guru dalam Pengarahan Pendidikan Islam. Jurnal Pustaka 2015. Hlm. 8. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pustaka/article/view/30/39.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menambah referensi serta pengetahuan yang terkait dengan judul proposal ini.

1. Skripsi Rabiatul A'dawiyah, *Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat, Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya orang tua melalui pembelajaran al-quran pada masa covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat, Panyabungan II, adalah orangtua memberikan contoh teladan yang baik serta memberikan latihan, melakukan pembinaan langsung, memasukkan anak ke sekolah TPA, mengaji atau sekolah yang berbasis islami.⁴⁶
2. Skripsi Wida Astita, “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Sungkai Utara, Lampung Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, orang tua melakukan upaya yang cukup baik dalam mendidik akhlak anak, hal ini terbukti dari beberapa upaya tersebut yang berakibat baik pada diri anak, diantara usaha yang dilakukan oleh orangtua tersebut dalam menanamkan akidah akhlak

⁴⁶Rabiatul A'dawiyah, “*Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat, Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*”. Skripsi, (Padangsidempuan: IAIN, 2021).

anak ialah dengan memberikan pengajaran agama yang maksimal, mendidik anak dengan metode yang baik sesuai ajaran agama Islam.⁴⁷

3. Skripsi Aisa Roskhina Alimah. *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua yang memiliki tingkat pemahaman agama baik, dapat mengarahkan bimbingan aqidah maupun ibadah kepada anak-anaknya dengan baik, tingkat ketaatan anak sangat baik, upaya yang lebih dominan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam bidang akidah dan ibadah telah dapat membentuk kepribadian anak yang taat dalam menjalankan ibadah.⁴⁸

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

1. perbedaan penelitian Skripsi Eka Saputra dengan penelitian ini terletak pada variable dan lokasi penelitiannya, sedangkan persamaan penelitian Skripsi Eka Saputra dengan penelitian ini ialah terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.
2. Perbedaan penelitian Skripsi Wida Astita terletak pada upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan akidah akhlak anak,

⁴⁷ Wida Astita. *“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara”*. Skripsi, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017).

⁴⁸ Aisa Roskhina Alimah, *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”*. Skripsi, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017).

sedangkan persamaan penelitian Skripsi Wida Astita dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data.

3. Perbedaan penelitian Aisa Roskhina Alimah dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, variabel, dan hasil penelitian. Adapun persamaan penelitian Aisa Roskhina Alimah dengan penelitian ini terletak pada upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan akhlak anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak anak-anak di desa ini yang belum banyak menanamkan akidah akhlak secara penuh dan secara keseluruhan, seperti halnya di dalam masa pandemi ini. Penelitian ini direncanakan dari bulan November 2021 sampai bulan Desember 2021.

B. Jenis dan Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti obyek yang alamiah instrument kunci, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode diskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk untuk mengetahui nilai variable bebas, baik satu variable atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable yang satu dengan yang lain.

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

C. Unit Analisis/ Subyek Penelitian

Penelitian ini berbasis kualitatif, dengan latar di desa Gunung Manaon. Subyek penelitian adalah Kepala Desa Gunung Manaon mengenai data dan jumlah penduduk masyarakat di desa ini. Selanjutnya, anak-anak kelas 1 SD- 6 SD, atau berkisar pada anak-anak usia 6 -12 tahun. Dan subyek penelitian terakhir adalah para orangtua yang ikut berperan dalam upaya menanamkan Akidah Akhlak terhadap anaknya.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer (data pokok)

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orangtua dan anak di Desa Gunung Manaon, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber data sekunder (data pelengkap)

Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapati dari kepala desa Gunung Manaon.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Ahmad Nizar Rangkuti, mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, dan perasaan.⁵⁰

2. Observasi

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵¹

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis atau gambar (foto) yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵²

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat di buktikan keabsahannya, maka didalam penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya. Dalam hal ini, pengecekan keabsahan hasil temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi.

Dalam hal ini menurut moeloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 180.

⁵¹ Deddy Mulyana, *Metodologi kualitatif*. Hlm. 181.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil dengan dokumentasi.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancar, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber data.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah pengelompokan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁵³Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya,2004), hlm. 177.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan tujuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

3. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

4. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apa menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang memuat saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.⁵⁴

⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Metode Penelitian Pendidikan, 2001), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Gunung Manaon

Kabupaten Mandailing Natal dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 12 tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten daerah tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten daerah tingkat II Mandailing Natal yang ditetapkan pada tanggal 23 November tahun 1999. Selanjutnya secara formal deresmikan pada tanggal 4 Maret 1999 oleh Menteri Dalam Negeri. Dalam rangka mensosialisasikan Kabupaten Mandailing Natal, Bupati Mandailing Natal Amru Daulay, SH menetapkan akronim nama Kabupaten Mandailing Natal sebagai Kabupaten Mandailing Natal dalam surat tanggal 24 April 1999 Nomor 100/253.TU/2000. Pada masa awal terbentuknya Mandailing Natal hanya terdapat 7 (delapan) Kecamatan yang terbagi menjadi 273 desa.⁵⁵

Desa Gunung Manaon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak desa ini di dataran rendah dengan udara yang panas dan lebih banyak pertanian dan perkebunan.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun letak desa ini di dataran rendah dengan udara yang panas dan lebih banyak pertanian dan perkebunan. Desa Gunung Manaon ini terletak di atas lahan 12 Lx 15 P yang berbatasan dengan:

⁵⁵ Sejarah Mandailing Natal, <http://madina.bo.id/selayang-pandang/sejarah-dan-budaya/>.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gunung Barani
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Adianjior
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pagarantonga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Hutabargot

1) Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang berdomisili di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mnadailing Natal sebanyak 1000 orang. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 300 KK. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 1
Jumlah penduduk Desa Gunung Manaon ditinjau dari jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	450 Orang
2	Perempuan	550 Orang
3	Jumlah	1000 Orang

Sumber Data: Buku Profil Desa Gunung Manaon

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Gunung Manaon sebanyak 1000 orang, terdiri dari 450 orang laki-laki dan 550 orang perempuan.

2) Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat desa Gunung Manaon memiliki aneka ragam usaha atau mata pencaharian, diantaranya:

- a) Bercocok tanam, seperti padi, jagung, kelapa, pisang, dan sayur-sayuran.

- b) Beternak, seperti bebek, ayam dan kolam ikan
- c) Selain dari pada itu, sebagian masyarakat ada juga yang PNS, pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 2
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gunung Manaon

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Kepala Keluarga
1	Bercocok Tanam	200 Kepala Keluarga
2	PNS	15 Kepala Keluarga
3	Pedagang	35 Kepala Keluarga
4	Peternak	50 Kepala Keluarga
5	Jumlah	300 kepala keluarga

Sumber Data: Buku Profil Desa Gunung Manaon

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan adalah beraneka ragam dengan pekerjaan mayoritas ialah sebagai petani.

3) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 3
Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Manaon

No	Tingkat	Jumlah
1	TK	23 Orang
2	SD	200 Orang
3	SLTP Sederajat	30 Orang
4	SLTA Sederajat	20 Orang

5	Perguruan Tinggi	12 Orang
	Jumlah	285 Orang

Sumber Data: Buku Profil Desa Gunung Manaon

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang sedang berada di lembaga pendidikan sebanyak 285 Orang.

4) Keadaan Keagamaan

Agama adalah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan umat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dilamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri.

Penduduk Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan 100% menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 4

No	Agama	Persenrasi
1	Islam	100%
2	Kristen	-
3	Budha	-
4	Hindu	-
	Jumlah	100%

Sumber Data: Papan Data Desa Gunung Manaon

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan 100% menganut agama Islam.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Upaya adalah usaha atau cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk bisa melatih anak, selalu mengerjakan dan membiasakan menanamkan Akidah Akhlak terutama dari rumah, serta bagaimana cara orang tuanya mengatasi segala permasalahan yang sedang di alami si anak yang berkaitan dengan penanaman akidah akhlak anak, agar sifat dan keagamaan anak lebih baik kedepannya.

Untuk mengetahui upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak anak di masa pandemi covid -19, peneliti mengklarifikasikan hasil wawancara dengan orang tua yang ada di desa Gunung Manaon sebagai berikut:

a. Penanaman nilai untuk cinta Al- Qur'an

Orang tua yaitu ayah dan ibu adalah pendidik yang pertama dan yang sudah semestinya memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ayah dan ibunya adalah yang selalu ada di sampingnya. Memulai belajar dari yang mudah akan memotivasi anak untuk melakukannya lagi.

Sebagai orangtua buat mereka berminat membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar, namun dilakukan setiap hari serta berikan penghargaan atau pujian.

Sebagai orang tua yang baik, saya hanya ingin anak saya mendapatkan pembelajaran dasar dari saya baik itu mengaji maupun shalat dan ibadah dan yang lainnya. Karena dari mulai dia kecil saya mengajarnya dari mulai dia duduk, berdiri, berjalan dan berlari adalah saya. Justru itu sebagaimana ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an saya usahakan ilmu ana itu dari saya sendiri. Sebelum belajar dari orang lain karena saya dan keluarga sendiri mempunyai prinsip bahwa yang menjadi guru untuk ana-anak sayang pertama yaitu orang tuanya sendiri. Ketika anak saya berumur 7 tahun saya sudah mengajarkan mengaji di rumah serta mengajarkan shaat lima waktu tepat waktu yang nantinya akan berguna bagi mereka setelah mereka telah tiada.⁵⁶

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan akidah akhlak dengan cara mengajari anak cinta kepada Al-Qur'an dan yang terpenting adalah apa yang diajarkan oleh orang tuanya kepada anak agar anak mau dan rajin dalam hal penanaman cinta Al- Qur'an dan keagamaan, baik itu pembiasaan atau contoh teladan yang di berikan orang tua terhadap anaknya.

Hasil observasi yang peneliti lihat, banyak sekali ragam orang tua yang peneliti temui di lapangan bahwa ada orang tua yang ingin mengajarkan tentang penanaman akidah akhlak terhadap anaknya, namun orang tua ini ingin mengajari anaknya dengan penanaman

⁵⁶ Muhammad Hasan, Orang tua di Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 27 Desember 2021

langsung dari dia sendiri tanpa memasukkan anaknya ke sekolah mengaji serta orang tua juga ada yang memanggil guru privat anak.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk cara, usaha dan upaya orang tua terhadap semua permasalahan pada anak terutama dalam menanamkan akidah akhlak.

b. Mengajari anak secara langsung

Mengajari anak secara langsung merupakan pembinaan yang dilakukan terus atau langsung dilakukan tanpa adanya perantara.⁵⁸ Mengajari anak secara langsung, yaitu maksudnya tidak ada perantaranya. Pembinaan ini sangat baik dampaknya, karena dalam proses belajar mengajar langsung bertatap muka dengan orang tuanya. Karena jika tiba-tiba anak belum paham dan mengerti, anak bisa langsung dan leluasa untuk menanyakan sesuatu yang belum dia pahami. Kemudian, cara lain yang dilakukan orang tua adalah dengan memberikan sebuah contoh kebiasaan yang membuat anak tertarik untuk meniru dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan yang harus dilakukan.

Jika komunikasi harmonis antara orang tua dan anak telah terbangun dan implikasinya dapat menciptakan keluarga yang sejahtera, maka tidaklah sukar bagi orang tua dalam menanamkan

⁵⁷ Observasi, di Gunung Manaon , Tanggal 27 Desember 2021

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet.

upaya anak supaya cerdas. Anak yang cerdas disini maksudnya adalah anak yang cerdas intelektualnya, emosional dan spiritual.

Selanjutnya orang tua perlu memberikan penjelasan kepada anak, kenapa ia butuh membaca dan menanamkan akidah akhlak serta melakukan ibadah-ibadah lainnya. Karena dengan pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kebaikan untuk anak-anak kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, pembinaan langsung terhadap penanaman akidah akhlak pada masa pandemi adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, mengajarkan anak shalat tepat waktu dan mengajarkan anak sopan santun terhadap yang lebih tua darinya dan dimulai dari dalam keluarga itu sendiri.⁵⁹

Untuk mengetahui pembinaan langsung orang tua terhadap anak dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 di Desa Gunung Manaon, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Devi selaku orang tua anak mengatakan:

Pembinaan langsung dalam menanamkan akidah akhlak pada anak yang bisa ibu Devi lakukan adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak, seperti dengan melakukan pembiasaan di waktu-waktu tertentu dimana pada saat itu sang ibu sudah memiliki waktu yang cukup lama dengan anak, yaitu tepat pada saat setelah selesai shalat magrib, setelah sang ibu selesai melakukan shalat, sang ibu langsung membimbing dan membina anak untuk melakukan penanaman akidah akhlak yang baik terhadap si anak dengan ibu secara langsung dan di mulai dari itu ibu akan terbiasa

⁵⁹ Observasi, di Desa Gunung Manaon, Tanggal 27 Desember 2021

dengan memberikan motivasi atau arahan terhadap si anak supaya lebih baik kedepannya dan segala yang menyangkut tentang akidah akhlak anak bagus dan anak-anak lebih mengetahui mana yang baik dan yang buruk.⁶⁰

Mengajari anak secara langsung dengan pembiasaan anak yang sering diajak dan dilatih sejak kecil untuk melakukan penanaman akidah akhlak terhadap anak. Setelah ia dewasa nanti akan menjadi kebiasaan terhadap dirinya sendiri dan akan lebih memahami apa arti akidah akhlak tersebut, dan akan terbiasa dengan selalu sopan terhadap yang di atasnya dan akan terbiasa dengan menjalankan perintah yang diwajibkan oleh Allah SWT dan dia akan mengingat apa yang diajarkan oleh keluarganya atau pun oleh orangtuanya.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman akidah akhlak terhadap anak sangatlah penting, kenapa, karena anak akan tetap mengingat apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya mulai dari dia kecil sampai dia tumbuh dewasa.

c. Mengajarkan sendiri di rumah

Mengajarkan sendiri di rumah merupakan suatu proses awal dimana penanaman akidah akhlak mulai ditanamkan kedalam jiwa anak. Saat pandemi seperti ini keluarga adalah jalan utama satu-satunya untuk memberikan pembelajaran secara penuh dari rumah yaitu oleh ayah dan ibu untuk membangun kedekatan anak dengan Allah

⁶⁰ Devi, Orangtua di Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 27 Desember 2021

SWT, maka yang paling utama adalah contoh nyata dari Ayah, Ibu di lingkungan keluarga dalam berinteraksi dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik terhadap anak dan memberikan motivasi yang membuat anak baik di luaran rumah atau baik dalam bermasyarakat.

Wawancara peneliti dengan ibu Siti Asiah orangtua di Desa Gunung Manaon mengatakan:

Saya biasanya setelah shalat magrib saya sudah membiasakan anak untuk belajar mengaji dan setelah itu mengaji saya memberikan penanaman tentang pemebelajaran agama yang saya ketahui saja, dan saya memberikan motivasi yang baik terhadap anak saya supaya dia terbiasa akan hal-hal yang membuat dia baik di luaran ataupun di lingkungan masyarakat dan mengajarkan sopan santun terhadap yang lebih tua darinya.⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu saimah warga Desa Gunung Manaon mengatakan :

Dalam mengajarkan penanaman akidah akhlak di rumah, saya sebagai orangtua meluangkan waktu saya untuk dapat mengajari anak secara langsung yaitu tetap pada saat sudah selesai sholat magrib, agar tidak bentrok dengan pekerjaan rumah lainnya, pada waktu itulah saya manfaatkan untuk mengajari anak mengaji dan setelah itu saya mengajarkan anak tentang penanaman Akidah Akhlak pada anak dimana Akidah Akhlak itu menyangkut tentang ketuhanan dan keagamaan dan juga tentang sifat anak-anak, sekarang karena di masa pandemi ini saya sebagai orangtua juga melihat kelakuan anak-anak sangat tidak bagus untuk seumuran mereka, kenapa di saat seperti ini anak-anak memanfaatkan tidak sekolah itu dengan bermain dan etika anak-anak sekarang sangat minim makanya saya membiasakan anak saya setelah sholat magrib belajar dan memberikan motivasi.

⁶¹ Siti Asiah, Orangtua di Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panayabungan, 27 Desember 2021

Dapat disimpulkan bahwa para orangtua dalam mengajarkan anaknya dari rumah memiliki bermacam ragam upaya yang dilakukan selama masa pandemi ini, dengan melakukan pengajaran langsung, memberikan waktu luang pada anak serta menggunakan alternatif dan media yang ada dengan tujuan agar penanaman akidah akhlak tercapai dengan baik.

d. Menggunakan media

Menggunakan media dalam pembelajaran adalah sebuah cara untuk membuat anak mau melakukan pembelajaran, karena anak cenderung lebih menghayati pembelajaran setelah mendengarkan atau diajari melalui media yang membuat anak semangat untuk belajar tentang akidah akhlak anak-anak.

Pendidikan utama dan paling mulia yang wajib diberikan orangtua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an, dan pembelajaran tentang akidah akhlak anak-anak. Sebagai seorang pendidik atau kedua orangtua ketika anak sedang belajar tentang akidah akhlak, kita sebagai orang tua harus lebih memperjelaskan atau menerangkan kepada anak tersebut supaya mereka mengerti yang mana baik dan yang buruk.

Hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa para orangtua dalam berupaya mendidik anak untuk sifat dan keagamaannya yaitu dengan

melakukan berbagai alternatif guna memberikan hasil yang maksimal pada anak ketika menanamkan dari rumah.⁶²

Wawancara peneliti dengan ibu Nur diah selaku warga Desa Gunung Manaon mengatakan:

Saya mendidik anak tentang penanaman akidah akhlak dari rumah dengan mengajarnya secara langsung dengan sekali-kali menggunakan alternatif media video edukasi dari youtube yang berkaitan dengan pembelajaran tentang akidah akhlak anak atau tentang sifat dan perilaku anak-anak, tujuannya agar anak saya dapat bermain sambil belajar dengan mendengarkan video dan suara anak-anak yang belajar tentang keagamaan.⁶³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Zainuddin selaku warga Desa Gunung Manaon mengatakan:

Dalam mendidik anak-anak dari rumah, alternatif yang saya berikan pada anak selain mengajari secara langsung yaitu setiap pagi saya selalu memperdengarkan anak-anak dengan video belajar agama tentang akidah akhlak dari kaset dan menyetel siaran kartun yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak anak-anak, tujuannya untuk memicu anak agar antusias dalam belajar agama dan akidah akhlak.⁶⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Nur siah selaku warga Desa Gunung Manaon mengatakan:

Saya saat mengajari anak tentang penanaman akidah akhlak yaitu dengan menggunakan media belajar yang menarik, yaitu menceritakan indahnya agama islam tentang akidah akhlak dan memberikan motivasi bahwa dengan belajar ke agamaan akan mendapatkan nikmat dan pahala di dunia di ahirat, dampak nya pada anak saya adalah dia akan lebih banyak bertanya dan ingin tau lebih lanjut tentang penanaman akidah akhlak.⁶⁵

⁶² Observasi, di Desa Gunung Manaon, Tanggal 29 Desember 2021

⁶³ Nurdiah, Warga Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 30 Desember 2021

⁶⁴ Zainuddin, Warga Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 30 Desember

⁶⁵ Nur siah, Warga Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 30 Desember 2021

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fatimah selaku warga Desa Gunung Manaon, mengatakan :

Saya sendiri dalam memberi motivasi pada anak ketika melakukan penanaman akidah akhlak adalah dengan memberikan hadiah yang di inginkannya sebagai bentuk apresiasi karna sudah mau giat belajar untuk mempelajari penanaman akidah akhlak selama pandemi ini.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat penting perannya dalam membimbing dan mendidik anak, terutama dalam hal pembelajaran dan arahan untuk melaksanakan ibadah. Karena selain guru, orangtua juga mampu memberikan metode pembelajaran sendiri sesuai dengan sikap tanggap si anak yang tujuannya pun agar anak paham dan mau melakukan perbuatan yang baik terhadap orang lain .Karena patokan dan contoh yang dapat di tiru oleh anak adalah dari kebiasaan kedua orangtuanya baik dalam melakukan ibadah sholat, mengaji, dan akidah akhlak yang baik.Upaya orangtua dengan menggunakan media pembelajaran dapat berdampak baik pada anak, karena dengan adanya pemberian motivasi dan variasi menggunakan media pembelajaran dapat membuat anak lebih semangat dan antusias dalam melakukan pembelajaran dan penanaman akidah akhlak pada anak.

e. Memasukkan anak ke sekolah TPA

Memasukkan anak ke sekolah TPA adalah sebuah usaha dan upaya yang bisa dilakukan orangtua, upaya ini bisa dilakukan

bagi orangtua yang menginginkan anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, berakidah akhlak yang baik serta beragama yang kuat. serta anak bisa secara fokus untuk belajar dan paham tentang apa itu penanaman akidah akhlak yang baik pada anak. Karena mayoritas warga di Desa Gunung Manaon pekerjaannya adalah petani dan berdagang, sehingga tidak mempunyai cukup waktu yang luang untuk mengajari anak di rumah.

Wawancara peneliti dengan salah satu orangtua di Desa Gunung Manaon yang memasukkan anaknya di sekolah TPA dengan ibu Marolit mengatakan:

Saya memasukkan anak ke TPA agar anak dapat lebih maksimal mendapatkan ilmu tentang penanaman akidah akhlak secara baik dan benar, karna selama pandemi ini, anak-anak tidak pernah belajar setekun saat sekolah berlangsung, jika hanya dari rumah saja belum cukup bagi anak dalam memahami pembelajaran, alasan mengapa saya memasukan anak ke TPA pada saat pandemi seperti ini adalah agar anak tidak hanya larut dalam dunia bermain saja, juga anak saya yang satu ini jika tidak perintah dari gurunya langsung, anak tidak pernah mau melakukan pembelajaran, sebagaimana pada saat ini, anak lebih takut dan lebih patuh pada gurunya, karena menurutnya perkataan gurunya lebih benar dari pada perkataan orangtuanya, karena selama ini yang sering di jumpai anak dalam pembelajaran adalah gurunya di sekolah. Maka dari itu saya inisiatif memasukkan anak ke TPA supaya lebih baik akidah akhlaknya.⁶⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Miswar selaku Warga Desa Gunung Manaon yang memasukkan anak ke TPA, mengatakan:

⁶⁶ Marolit, Warga Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 2 januari 2022

Saya memasukkan anak ke TPA adalah dengan tujuan agar kelak anak saya mampu menjalani perintah yang di berikan Allah SWT dan mampu menjadi anak yang berguna, dengan dia yang belajar tentang akidah akhlak anak dengan baik, gak cuma sampai disitu, anak saya bisa mengenal banyak hal tentang keagamaan. Harapan saya nanti anak-anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholeha.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua memasukkan anaknya ke sekolah TPA adalah orangtua berharap dengan hal itu anak mampu menjalani perintah yang di suruh oleh Allah SWT, dan mampu menjalani akidah akhlak yang diajarkan oleh guru dan orangtuanya secara baik dan benar, dan juga orangtua berharap anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha memiliki budi pekerti yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai cara yang berbeda untuk melatih menanamkan akidah akhlak pada anak, namun hasil yang diperoleh hampir sama, hal ini dibuktikan bahwa anak yang di didik lebih bagus akidah akhlaknya dibandingkan yang tidak didik sama sekali.

2. Kendala Keluarga Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil observasi yang peneliti, orangtua di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, ketika akan membimbing anaknya dalam hal penanaman akidah akhlak, para

⁶⁷ Miswar, Warga Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 2 januari 2022

orangtua masih menemukan beberapa kendala seperti, lembaga pendidikan yang terpaksa tutup untuk sementara dikarenakan wabah covid-19 ini, dampaknya yaitu pada anak-anak yang tidak mau melakukan pembelajaran meskipun dari rumah. Anak-anak larut dalam dunia globalisasi seperti media social yang ada pada saat ini.⁶⁸

Untuk mengetahui kendala keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19, maka peneliti mengadakan wawancara:

- a. Sibuknya orangtua dalam bekerja dan mempunyai waktu yang sedikit dalam keluarga

Hasil observasi peneliti, masyarakat yang tinggal di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagian besar petani, pedagang, dan wiraswasta. Dan tentunya sebagai seorang petani dan pedagang, sudah tentu pergi pagi dan pulang sore hari, maka dari itu perhatian orangtua tidak lagi pada anak karena sudah lelah dalam bekerja.⁶⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Aisyah selaku warga Desa Gunung Manaon mengatakan:

Sebenarnya, bukan kemauan saya untuk seperti ini, tapi karena pekerjaanlah yang menuntun saya seperti ini, saya adalah seorang pedagang ke pekan-pekan, yang biasanya berangkat pagi-pagi dan pulang di sore hari, pernah juga sampai maghrib. Jadi jika malam sudah tiba badan terasa lelah karena sudah seharian berdagang, pada akhirnya saya tidak punya waktu

⁶⁸ Observasi, di Desa Gunung Manaon, Tanggal 3 Januari 2022

⁶⁹ *Observasi*, di Desa Gunung Manaon, Tanggal 7 Januari 2022

untuk berkumpul dan mengajarkan anak tentang akidah akhlak.⁷⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Fauziah selaku warga Desa Gunung Manaon mengatakan:

Kendala yang saya dapati dalam menanamkan akidah akhlak pada anak yaitu anak saya sendiri yang sering malas-malasan kalau saya suruh belajar. Saya memang seorang petani tetapi kadang saya masih punya waktu untuk anak saya tetapi anak saya lebih memilih untuk pergi bermain dengan teman-temannya.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi kendala keluarga adalah sedikitnya waktu dalam keluarga dikarenakan sibuk bekerja mencari nafkah, serta kurangnya ketegasan orangtua terhadap anak dalam mengontrol sikap dan waktu bermain terhadap anak.

b. Pengaruh Negatif Media Informasi

Seperti yang sama-sama kita lihat saat ini, hampir semua sudah serba media elektronik terutama pada media komunikasi yang sangat besar pengaruhnya, sehubungan dengan maraknya covid-19, segala sesuatu di lakukan seara *online*, tentu saja masyarakat diseluruh kalangan wajib dan harus mampu menggunakan media komunikasi terutama dalam media social agar mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.

Hasil observasi yang peneliti lihat, banyak sekali anak-anak yang lalai akan *handphone* asyik bermain game dan asyik menonton.

⁷⁰ Aisyah, Orangtua di Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 3 Januari 2022

⁷¹ Fauziah, Orangtua di Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 3 Januari

Saat ini tontonan yang ditampilkan bisa diakses secara bebas oleh anak, hal ini bisa berdampak negatif bagi anak yang belum paham bermedia sosial, pada akhirnya berimbas pada ibadah anak, dan perilaku anak.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatimah selaku orangtua di Desa Gunung Manaon mengatakan:

Handphone dan TV sangat mempengaruhi anak, dengan adanya alat media informasi canggih pada saat ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton, main game, acara menarik yang ditampilkan baik dari *handphone* maupun TV. Dampaknya anak-anak lupa belajar, sifatnya berubah, tidak makan, tidak mau mendengarkan orangtua, bahkan tidak mandi serta malas jika disuruh untuk melakukan sesuatu yang berguna baginya.⁷³

Mengenai masalah media informasi ini, para orangtua sama-sama merasakan dampak yang sangat besar di Desa Gunung Manaon, bagaimana tidak pengaruh media informasi ini menjadi salah satu penghambat bagi orangtua, tentunya dalam memberikan pendidikan dalam pembinaan dan penanaman akidah akhlak.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Latifah selaku orangtua di Desa Gunung Manaon, mengatakan:

Saya pribadi sudah berusaha tegas pada anak agar mau melakukan dan mengulang-ulang pembelajaran yang saya sampekan tentang penanaman akidah akhlak pada masa pandemi ini, karena hanya itulah pembelajaran yang bisa secara langsung dilakukan dengan tatap muka dari rumah, tapi anak saya hanya mengiyakan saja. Selebihnya dia lebih fokus pada *handphone* yang dia pegang, pernah sekali kali saya tarik

⁷² Observasi, di Desa Gunung Manaon, Tanggal 7 Januari 2022

⁷³ Fatimah, Orangtua, di Desa Gunung Manaon, 7 Januari 2022

dan saya tahan dalam satu hari tidak boleh memegang *handphone* tersebut.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa kendala keluarga dalam penanaman akidah akhlak adalah pengaruh media informasi yang sedang berlangsung pada zaman ini yang mengharuskan anak-anak dan para orangtua yang diwajibkan untuk bisa menggunakan *handphone* pada saat pandemi ini

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, mengenai upaya keluarga dalam menanamkan Akidah Akhlak pada Anak di masa pandemi covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa upaya keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak, sangatlah penting. Karena anak adalah aset terindah serta anugrah terindah yang diberikan Allah SWT yang harus dijaga, dididik dan dibimbing agar suatu saat menjadi anak yang shaleh dan saleha sesuai dengan tujuan dan keinginan para orangtua terhadap anaknya. Pendidikan pertama bagi anak adalah orangtuanya, sekolah pertama bagi anak tentu orangtuanya sendiri, yang paling utama adalah menjadi sosok guru bagi anak-anak nya dalam membentuk anak menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang mulia.

⁷⁴ Latifah, Orangtua, di Desa Gunung Manaon, *Wawancara*, Panyabungan, 10 Januari 2022

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga adalah merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Sebagaimana Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda: Barang siapa yang lahir anaknya, lalu mengazankan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya, anak itu tidak akan dimudharatkan oleh ummush-shibyan. (H.R. Abi Yu'la). Dikatakan “pertama” maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Di dalam keluargalah pertama sekali seorang anak manusia menerima/mengalami proses pendidikan. Sedangkan “Utama” maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Dalam arti bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa, bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak, maka pada perkembangan selanjutnya di dalam keluargalah anak memulai pertumbuhannya dan di dalam keluargalah waktu-waktu yang paling banyak dilalui seorang anak. Segala perilaku orang tua secara sengaja ataupun tidak akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Maka sudah sewajarnya setiap orang tua menyadari dan mempersiapkan keluarga sebagai basis utama pendidikan anak.⁷⁵

⁷⁵Hasbi Wahy. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama” *Jurnal Ilmiah*

Sebaiknya, sebelum anak belajar dari yang lain, atau belajar di sekolah formal, orangtua sudah harus memberikan pendidikan dasar kepada anak baik tentang akidah, ibadah dan akhlak. Tujuan pendidikan yang diberikan orangtua pada anak sangat berdampak besar terutama untuk mengembangkan keterampilan fisik dan kecerdasannya. Peran paling penting pada anak adalah seorang ibu, karena ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, sebab orangtua adalah salah satu tokoh yang berpengaruh untuk menentukan masa depan anak.

Upaya keluarga yang dilakukan keluarga dalam penanaman Akidah Akhlak pada masa pandemi bisa dilakukan dengan mengajari anak di rumah dengan cara memberikan penanaman akidah akhlak pada anak, memeberikan motivasi, memasukkan anak ke TPA, serta memberikan contoh yang baik mengenai pelaksanaan ibadah terutama dalam hal penanaman akidah akhlak pada anak.

Para orangtua masih menemukan beberapa kendala seperti, lembaga pendidikan yang terpaksa tutup untuk sementara dikarenakan wabah covid-19 ini, dampaknya yaitu pada anak-anak yang tidak mau melakukan pembelajaran meskipun dari rumah. Anak-anak larut dalam dunia globalisasi seperti media social yang ada pada saat ini, Untuk mengetahui kendala keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19:1.) Sibuknya orangtua dalam bekerja dan mempunyai waktu yang sedikit dalam keluarga, 2.) Pengaruh Negatif Media Informasi.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal:

1. Melakukan kerjasama antara pihak sekolah, lingkungan masyarakat serta orangtua dalam mengembangkan dan menanamkan akidah akhlak anak.
2. Mengusahakan agar orangtua memantau anak saat menggunakan media informasi, dan menunjukkan video yang bertujuan keagamaan atau yang bertujuan tentang akidah dan akhlak, supaya mereka sadar bahwa pentingnya berakidah yang bagus dan berakhlak yang mulia.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya adalah :

1. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin, peneliti juga melihat hasil kesesuaian dan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pada saat wawancara.

2. Situasi dan kondisi, pada saat peneliti meneliti terkadang tidak bertemunya dengan orang yang bersangkutan untuk mengumpulkandata penelitian peneliti, karena sibuknya para orangtua dengan pekerjaan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti khususnya pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-ketebatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap masalah upaya Keluarga dalam menanamkan Akidah Akhlak pada anak di masa covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka pada bab akhir ini dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Upaya keluarga dalam menanamkan Akidah Akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 adalah, Penanaman nilai untuk cinta Al-Qur'an, Mengajari anak secara langsung, Mengajarkan sendiri di rumah, Menggunakan media, Memasukkan anak ke sekolah TPA.
2. Kendala keluarga dalam menanamkan Akidah Akhlak pada anak di masa pandemi covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yang pertama sibuknya orangtua dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul dan menanamkan akidah akhlak pada anak serta tidak bisa mengontrol anak, yang kedua kendalanya karena menggunakan media informasi yaitu *handphone*, dan pengaruh negatifnya anak-anak memanfaatkan *handphone* sebagai bermain dan menonton dan tidak belajar.

B. Saran-saran

Dengan selesainya dan terselenggaranya penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua agar selalu memantau ibadah anak terutama pada penanaman akidah akhlak, karena anak adalah asset dan anugrah yang dititipkan kepada kita, tentu harus dijaga dan dibesarkan dengan sebaik-baiknya.
2. Diharapkan kepada orangtua untuk pandai dalam membagi waktu secara baik, meskipun sibuk dalam bekerja, pendidikan anak juga harus diperhatikan lebih utama, agar pendidikan dapat terlaksana dibutuhkan kerjasama antara orangtua maupun keluarga agar terlaksana sesuai dengan harapan.
3. Kepada tokoh masyarakat hendaknya berupaya untuk menciptakan kegiatan-kegiatan islami, tujuannya untuk memberikan motivasi dan contoh yang baik pada masyarakat terutama anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aisa Roskhina Alimah, “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*”. Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan, 2017.
- Andini Amalia & Nurus Sa’adah, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 No. 2, 2020 Desember 2020.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat perss, 2002.
- Deddy Mulyana, *Metodologi kualitatif*.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2017
- Depdikbud, kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka, 2002.
- Dewi Prasari Suryawati,dkk. “Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, No. 2 November 2016.
- Dzakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Ma’arif, 2003.
- Hasbi Wahy. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Volume XII, No. 2 Februari 2012. .
- Hasnawati, “Akhlak Kepada Lingkungan”, vol 2, No. 2, 2020.
- <http://www.wikipedia.id>.diakses pada tanggal 42juli 2011
- Indah Mayangsari, *Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional*, IAIN Bengkulu: 2019

- Istina Rakhmawati, dkk. “*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*” Volume 6, No. 1, Juni 2015.
- Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta vol. 7 No. 5, 2020.
- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Metode Penelitian Pendidikan, 2001.
- Mudoffar. Peran Orang tua dan Guru dalam Pengarahan Pendidikan Islam. Jurnal Pustaka 2015. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pustaka/article/view/30/39.
- <http://www.aldokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-benar>. Di akses pada 07juni 2021.
- Mufidah Ch, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Press Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*,
- Muhrin. Akhlak Terhadap Diri Sendiri, 2020.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza. 2003
- Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015
- Puspitawati, *Gender dan Keluarga: Konsep dan realita di Indonesia*, Bogor: PT IPB Press, 2012.
- Rabiatul A’dawiyah, “Upaya Orang tua Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat, Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Skripsi, Padangsidimpuan: IAIN, 2021
- Rizki Ashar Yufranto, *Pendidikan Akidah Anak*, 2015.
- Save. M. Dagum, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.

Soemanto, *Pengertian dan Ruang Lingkup sosiologi keluarga*, Vol. 13, No. 1, juni 2018.

Soerjono Soekanto, dkk, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada

Wida Astita. “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*”. Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan, 2017

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2010.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahnya*.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dan untuk menjawab masalah pada judul diatas:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
	Wawancara dengan Orangtua di Desa Gunung Manaon Kabupaten Mandailing Natal	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan cinta Al-Qur'an?2. Bagaimana cara pembinaan langsung bapak/ibu terhadap anak dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19?3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sendiri di rumah dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19?4. Apa media alternatif yang digunakan bapak/ibu dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19?5. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan akidah akhlak pada anak?6. Apa alasan bapak/ibu memasukkan anak ke sekolah TPA?7. Apa saja kendala bapak/ibu dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19?
2.	Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut bapak cara orangtua menanamkan pada

	<p>Gunung Manaon Kabupaten Mandailing Natal</p>	<p>cinta Al-Qur'an?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana menurut bapak cara pembinaan langsung orangtua terhadap anak dalam menanamkan akidah akhlak di masa pandemi covid-19? 3. Bagaimana menurut bapak cara orangtua mengajrkan sendiri di rumahdalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19? 4. Bagaimana menurut bapak orang tua yang menggunakan media alternatif dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19? 5. bagaimana menurut bapak orang tua yang memasukkan anak ke sekolah TPA? 6. Apa saja kendala orangtua yang bapak lihat dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi covid-19?
	<p>Wawancara dengan Anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut ananda orangtua sudah menanamkan cinta Al-Qur'an? 2. Apakah menurut ananda orangtua sudah pembinaan langsung dalam menanamkan akidah akhlak ? 3. Apakah menurut ananda orangtua mengajarkan sendiri di rumah dalam menanamkan akidah akhlak? 4. Apakah menurut ananda orangtua sudah menggunakan media alternatif dalam menanamkan akidah akhlak? 5. Apakah menurut ananda upaya yang dilakukan orangtua sudah baik? 6. Apakah menurut ananda

		orangtua sudah memasukkan kesolah TPA?
--	--	---

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi upaya orangtua dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengobservasi kendala keluarga dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19 di desa Gunung Mananon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
GUNUNG MANAON

Jl.H.M. Nurdin Nasution Desa Gunung Manaon

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 03/ 04 /KD /2022

Sehubungan dengan surat dari An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Padangsidimpuan nomor.B-2778 /In.14 / E.1/TL.00/12/2021 tanggal 13 Desember 2021 Hal izin Penelitian Penyelesaian skripsi. Maka Kepala Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **TIKA APRILLA**
SIM : 1720100067
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Desa Gunung Manaon Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.**

Benar nama Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada Tanggal 13 Desember 2021 s/d 13 Januari 2022 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi dengan judul “ **Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Gunung Manaon, 13 Januari 2022

Kepala Desa Gunung Manaon



SANGKOT NASUTION



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2778 /In.14/E.1/TL.00/12/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan
Kota Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tika Aprilla
NIM : 1720100067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panyabungan, Gunung Manaon

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Keluarga dalam Menanamkan Akidah Akhlak pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 13 Desember 2021
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Nomor : 21/In.14/E.5/PP.00.96/2021
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

18 Januari 2021

Kepada 1. ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.pd. (Pembimbing I)
Yth. 2. NURSYAIDAH, M.Pd. (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : TIKA APRILLA
NIM. : 1720100067
Sem/ T. Akademik : VII, 2020/2021
Fak./Prodi-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3
Judul Skripsi : Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Pada Anak di Masa Pandemi di Desa Gunung Manaon Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

• Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517199301

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

NURSYAIDAH, M.Pd.
NIP. 197707262003122001